

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, bangsa, ras dan agama. Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan bahasa, budaya dan adat istiadat. Akan tetapi, keberagaman tersebut seringkali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi negara yang rawan akan timbulnya pertentangan-pertentangan sosial terutama mengenai persoalan agama yang hampir selalu menjadi latar belakang dari konflik-konflik yang terjadi tidak hanya di Indonesia, akan tetapi di setiap belahan dunia ini. Konflik-konflik yang dilatar belakangi oleh persoalan agama ini selalu turut mewarnai sejarah peradaban umat manusia. Sebagaimana konflik Palestina yang terus terjadi hingga saat ini, agama Islam dan Yahudi menjadi latar belakang dari peperangan yang tidak akan pernah berakhir itu.¹

Sejarah mencatat bahwa sejak dahulu manusia tidak segan saling membunuh, mencaci, merusak dan melakukan peperangan dengan agama sebagai alasannya. Beberapa abad lalu umat Kristen menyerang, membunuh dan menghabisi umat Islam dan Yahudi dalam perang Salib juga dilakukan atas nama agama. Hingga saat ini, seperti konflik yang terjadi di Irlandia sebagai pertentangan antara umat Katolik dan Protestan, konflik yang terjadi di Thailand merupakan konflik antara umat

¹ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2013). hal. 125.

Islam dengan Budha, serta konflik yang terjadi di Philipina sebagai perentangan antara umat Katolik dan umat Hindu. Semua konflik tersebut merupakan pertentangan yang didorong oleh faktor agama sebagai latar belakangnya.²

Pertikaian atas nama agama tidak hanya terjadi pada agama yang berbeda saja, akan tetapi seringkali juga terjadi dalam satu agama. Pertikaian antar pemerintah Irak dan Iran merupakan pertikaian dalam sesama agama Islam, begitu pula dengan konflik yang terjadi di Pakistan. Konflik-konflik yang terjadi antar agama ini menyebabkan banyak penderitaan bagi salah satu kelompok atau golongan. Hal tersebut merupakan peristiwa sejarah yang kemudian menjadi faktor pembentuk peradaban umat manusia karena manusia mampu menciptakan peradaban yang didasarkan atas kondisi sosial yang berkembang. Oleh karena itu, kehadiran tokoh cendekiawan, intelektual dan pemimpin-pemimpin negeri memberikan andil yang sangat besar sebagai faktor penggerak sejarah dan perkembangan pemikiran manusia dari masa ke masa.³

Dalam hal ini, Farid Esack sebagai seorang pemikir muda dan intelektual muslim yang telah menulis beberapa karya monumental turut memberikan andil dalam perkembangan pemikiran dan perubahan sosial khususnya di Afrika Selatan yang pada mulanya terkukung oleh sistem Apartheid yang menyengsarakan masyarakat ras kulit hitam serta ditambah dengan adanya dikriminasi agama di mana Islam sebagai agama minoritas seringkali mendapatkan perlakuan dikriminatif yang lebih

² Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2013). hal. 125.

³ Nuraini A Manan, 'Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia', *Jurnal Adabiya*, 22.1 (2020), 1, hal. 199.

berat.⁴ Konflik-konflik yang terjadi di Afrika Selatan dilatarbelakangi oleh faktor agama tersebut. Farid Esack menyuguhkan pemikirannya terkait pluralisme agama sebagai solusi untuk mendapatkan kehidupan beragama yang lebih baik, tidak hanya bagi umat beragama di Afrika Selatan, melainkan bagi seluruh umat beragama di dunia. Indonesia sendiri sebagai negara yang menjadi lahan subur untuk berkembangnya suatu agama atau aliran kepercayaan, Oleh karena itu, pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama juga dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk kehidupan beragama di Indonesia.⁵

Namun, dalam penelitian ini penulis tidak akan memfokuskan bahasan pada pengaruh pemikiran Farid Esack, melainkan pada perkembangan pemikiran pluralisme agama Farid Esack sebagai seorang aktivis dan intelektual muslim asal Afrika Selatan yang lahir dan tumbuh dengan latar belakang kehidupan sosial yang sangat keras, namun, meskipun demikian pemikirannya mengenai pluralisme agama dapat dikatakan lebih *progressif*, pendapatnya mengenai pluralisme agama dilandasi dengan menggunakan pembuktian al-Qur'an. Selain itu, Ia juga menggunakan pemaknaan yang kontekstual dan eksistensial dengan kondisi saat ini.⁶

Selain itu, Farid Esack lahir dan dibesarkan di wilayah pluralitas agama yaitu di Wynberg dan Bouteheuwel yang ditinggali oleh berbagai agama. Berbagai

⁴ Luqman Abdul Jabbar, "Hermeneutical keys Esack," Jurnal Khatulistiwa 3, no. 2 (2013), hal. 175–184.

⁵ M. Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Islam di Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Moslem Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995). hal. 229.

⁶ T Castiah, Skripsi: "*Farid Esack dan Paham Pluralisme Agama*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

kelompok juga menetap di wilayah tersebut, beberapa diantaranya yaitu kelompok Khoin-Khoi, kelompok asli San dan Nguni dengan berbagai macam kepercayaannya. Kondisi wilayah tersebut memiliki kemiripan dengan kondisi Indonesia yang memiliki beragam agama, kekayaan budaya dan aliran kepercayaan. Kemudian, pemikiran pluralisme agama Farid Esack berperan besar dalam penghapusan sistem apartheid di Afrika Selatan. Pemikiran pluralisme agama Farid Esack yang didasarkan dengan pembuktian al-Qur'an yang merupakan kitab suci paling otentik, Esack meyakini bahwa ada keterlibatan Tuhan dalam sejarah umat manusia, oleh karena itu, menurut Esack setiap penganut agama tidak dengan sembarang atau dengan mudah mengafirkan suatu golongan, tidak mudah melabeli antara lawan dan kawan.⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan perkembangan pemikiran Farid Esack dimulai pada tahun 1988-2015M. Karena, pada kurun waktu tersebut pemikiran Farid Esack terus berkembang seiring dengan latar belakang sosial, pendidikan, agama dan juga pengalamannya. Esack sudah banyak menulis dan mengutarakan pemikirannya sejak usianya sangat muda. Oleh karena itu, terdapat banyak karya yang ditulisnya dan beberapa diantaranya merupakan karya monumental. Salah satunya yaitu *Qur'an Liberation and Pluralism*. Esack terus aktif menuangkan pemikirannya dengan menulis hingga tahun 2015M.

⁷ Castiah, "*Farid Esack dan Paham....*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan menjadi bahasan penulis berhubungan dengan perkembangan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama tahun 1988-2015M. Mengingat ruang lingkup mengenai pembahasan ini cukup luas, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Farid Esack?
2. Bagaimana perkembangan dan pemikiran pluralisme agama Farid Esack 1988-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi dari Farid Esack
2. Untuk mengetahui perkembangan dan pemikiran pulralisme agama Farid Esack 1988-2015

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama ini, sebelumnya penulis melakukan perbandingan dengan tulisan dan karya ilmiah lain sebagai bahan pencerahan untuk menemukan bahasan-bahasan baru serta sumber-sumber yang berkaitan dengan topik dan judul yang menjadi bahasan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari observasi

tersebut, penulis mendapatkan beberapa sumber berupa tulisan dan karya ilmiah yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis seperti apa perkembangan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama tersebut. Akan tetapi, penulis menemukan bahwa belum ada studi khusus kajian sejarah pemikiran yang membahas perkembangan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama. Oleh karena itu, kajian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian yang berkonsentrasi pada perkembangan pemikiran pluralisme agama Farid Esack dengan menggunakan pendekatan sejarah pemikiran.

Adapun tulisan dan karya ilmiah yang relevan dan dapat dijadikan acuan dalam penulisan ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, Buku yang berjudul *Maulana Farid Esack: Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama*. Buku ini ditulis oleh Ahmad Khudori Soleh, dosen tetap studi filsafat dan Erik Sabti Rahmawati, dosen tetap studi pemikiran modern dalam Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang. Buku ini memuat pemikiran hermeneutika Farid Esack, akan tetapi dalam buku ini dijelaskan secara rinci mengenai biografi Farid Esack yang dapat penulis jadikan acuan dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama ini. Pemikiran pluralisme agama Farid Esack turut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, buku ini mencakup biografi yang memuat latar belakang pendidikan Farid Esack, hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Buku ini merupakan kajian filsafat yang memfokuskan pada pemikiran hermeneutika Farid Esack,

sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan kajian sejarah pemikiran. Hanya saja memiliki kesamaan mengenai tokoh yang dibahas, yaitu Farid Esack.

Kedua, tesis berjudul *Pluralisme Beragama di Indonesia: Studi terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid* karya Henny Yusalia untuk meraih gelar Magister Humaniora, program studi Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, Palembang. Tulisan ini memang tidak membahas pemikiran Farid Esack, akan tetapi, objek dari kajian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai perkembangan pemikiran pluralisme agama ditinjau dari kajian sejarah pemikiran, hanya saja objek yang dikajinya berbeda. Tesis tersebut menjelaskan pemikiran Nurcholish Madjid mengenai pluralisme beragama di Indonesia. Dalam tesis tersebut dibahas konsep pluralisme yang didefinisikan oleh Nurcholis Madjid dengan mengakui bahwa perbedaan-perbedaan merupakan sebuah realitas yang pasti ada di mana pun. Hal tersebut tentunya tidak begitu berbeda dengan pemikiran Farid Esack sebagai intelektual Afrika Selatan yang tumbuh dan dibesarkan di lingkungan dengan beragam kebudayaan, agama dan aliran kepercayaan seperti Indonesia.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tati Castiah, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul *Farid Esack dan Pluralisme Agama*. Penulis skripsi ini merupakan seorang mahasiswa jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Oleh karena itu, tulisan ini memiliki perspektif kajian filsafat yang hanya memfokuskan pada pemikiran Farid Esack terkait pluralisme agama saja. Berbeda dengan kajian yang akan penulis lakukan, yaitu menggunakan kajian sejarah, sehingga penelitian yang akan dilakukan terkait dengan perkembangan

pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial agama secara luas.

Keempat, beberapa karya ilmiah berupa jurnal diantaranya yaitu jurnal yang berjudul *Tafsir Liberatif Farid Esack* yang ditulis oleh M. Abduh Wahid dalam jurnal *Tafsere*. Karya tulis ini menjelaskan pandangan hermeneutika liberatif Farid Esack sebagai penafsiran yang menggunakan model progresif dengan berdasarkan pada kondisi Afrika Selatan yang dikuasai oleh rezim Apartheid yang menyebabkan Afrika Selatan terjat dalam masalah kemiskinan dan penuh ketidak-adilan.⁸ Kemudian, jurnal kajian studi islam yang ditulis oleh Luqman Abdul Jabbar dengan judul *Hermeneutika Keys: Sebuah Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Farid Esack* dalam jurnal *Khatulistiwa*. Karya tulis ini menjelaskan mengenai pemikiran hermeneutika pembebasan Farid Esack dan juga pandangan pemikir muslim lainnya. Selain itu, terdapat pula karya tulis ilmiah berupa jurnal yang ditulis oleh Sudarman dengan judul *Pemikiran Farid Esack tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an*, dalam jurnal *al-Adyan* yang terbit pada tahun 2015. Jurnal ini juga membahas pemikiran Farid Esack serta banyak menjelaskan biografi dan latar belakang sosial Farid Esack.

Ketiga jurnal tersebut sama-sama membahas pemikiran hermeneutika Farid Esack dan tentunya karena membahas pemikiran tokoh, dalam jurnal ini terlebih dahulu disinggung biografi dari tokoh tersebut yang dalam hal ini yaitu Farid Esack. Pemikiran hermeneutika Farid Esack yang berkaitan dengan penafsiran teologi berdasarkan kondisi sosial di Afrika Selatan yang dilandasi juga dengan al-

⁸ M Abduh Wahid, "*Tafsir Liberatif Farid Esack*," *Tafsere* 4, no. 2 (2016), hal. 153.

Qur'an dan hadist. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai perbandingan dan acuan penulis dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan pemikiran Farid Esack sebagai kajian sejarah pemikiran.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan sejarah tentunya terdapat prosedur-prosedur penelitian yang mutlak harus dijadikan sebagai acuan. Prosedur tersebut dinamakan dengan metode penelitian sejarah yang menurut Louis Gottschalk, metode sejarah ini merupakan serangkaian proses pengujian serta analisis terhadap kesaksian sejarah sebagai upaya dalam menemukan data yang otentik dan terpercaya hingga dapat menjadi suatu kisah sejarah yang terpercaya pula.⁹ Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sejarah diantaranya yaitu, tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi dan tahap historiografi.

1. Heuristik

Sebagai tahapan pertama dalam penelitian sejarah, heuristik dilakukan dengan wujud kegiatan yang berfokus pada penjajakan, pencarian serta pengumpulan sumber dan data-data yang akan diteliti, sumber tersebut baik berupa temuan yang ada di lokasi penelitian, berupa benda ataupun sumber lisan.¹⁰ Heuristik ini merupakan serangkaian proses pengumpulan sumber untuk menemukan suatu sejarah. Sebagaimana menurut Kuntowijoyo, heuristik berarti *to find* yang berarti mencari terlebih dahulu, kemudian menemukan.¹¹

⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terjemah Nugroho Notosusanto* (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1985). hal. 32.

¹⁰ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal. 93.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). hal.73.

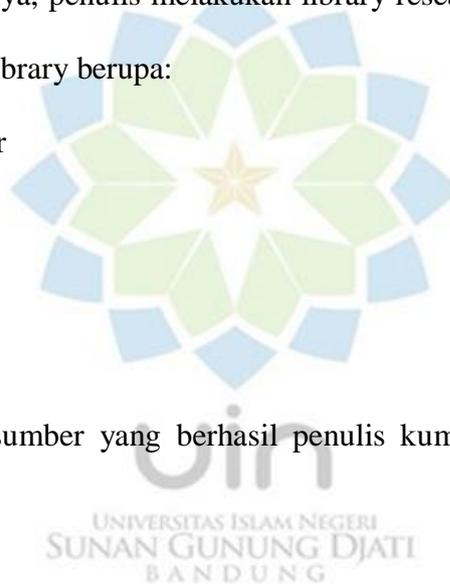
Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan sumber dan data-data yang berkaitan dengan Farid Esack menggunakan riset pustaka (library research) berupa pengumpulan karya-karya dari Farid Esack sendiri yang akan dijadikan sebagai sumber primer. Selain itu, penulis juga mengumpulkan sumber dan data-data sebagai sumber sekunder yang berkaitan dengan Farid Esack berupa buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya.

Untuk mengumpulkan dan memperoleh sumber-sumber yang telah disebutkan sebelumnya, penulis melakukan library research dengan melakukan penelusuran digital library berupa:

- a. Google Scholar
- b. Google Book
- c. Z.library
- d. Academia.edu

Adapun sumber-sumber yang berhasil penulis kumpulkan adalah sebagai berikut:

- a) Sumber Primer
 - 1) Esack, Farid. 1999. *On Being A Muslim: Pinding a Religious Path in The World Today*. England: Oneworld Publications.
 - 2) Esack, Farid. 1989. *But Musa Went to Fir-aun: A Compilation of Questions and Answers about The Role of Muslims in The South African Struggle for Liberation*. Maitland: The Call of Islam.
 - 3) Esack, Farid. 2005. *The Qur'an A User's Guide*. England: Oneworld Publications.



- 4) Esack, Farid. 2009. *The Qur'an: A Beginner's Guide*. England: Oneworld Publications.
- 5) Esack, Farid. 2002. *The Qur'an: A Short Introduction*. England: Oneworld Publications.
- 6) Esack, Farid. 2015. *Whose Quran? : A Concise Guide to Progressive Islam*. New York: The New Press.
- 7) Esack, Farid. 1993. *Qur'anic Hermeneutics: Problems and Prospects*. South Africa: The Muslim World.
- 8) Esack, Farid. 1995. *Between Mandela and Man Dalld, Kafirs and Kaffirs: Post-Modernist Islamic Reflections in a Post Apartheid South Africa*. South Africa: *Reviews in Religion and Theology*.
- 9) Esack, Farid. 1991. *Contemporary Religious Thought in South Africa and The Emergence of Qur'anic Hermeneutical Nations*. South Africa: *Islam and Christian-Muslim Realation*.
- 10) Esack, Farid. 1988. *Three Islamic Strands in The South African Struggle for Justice*. South Africa: *Thrid World Quartely*.
- 11) Ashraf & Esack. 2015. *Malala Yousafzai and the Post-9/11 Politics of Gender and Governmentality*. *Journal of Gender and Religion in Africa*. Vol. 21. No. 1.
- 12) Esack, Farid. 2000. *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*. Bandung: Mizan.

a) Sumber Sekunder

- 1) Soleh & Rahmawati, 2021. Maulana Farid Esack: Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama. Malang: UIN Maliki Press.
- 2) Castiah, Tati. 2008. Farid Esack dan Pluralisme Agama. Skripsi. Malang : UIN Malang.
- 3) Yusalia, Henny. 2008. Pluralisme Beragama di Indonesia: Studi Terhadap Pemikiran Nurkholis Madjid. Palembang: UIN Raden Fatah.
- 4) Wahid, M. Abduh. 2016. Tafsir Liberatif Farid Esack. Tafsere, Vol. 4, No. 2.
- 5) Sudarman. 2015. Pemikiran Farid Esack tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an. Al-Adyan. Vol. 10, No. 1.
- 6) Rahman, M. Saepul. 2014. Islam dan Pluralisme. Al-Fikrah, Vol. 2, No. 1.
- 7) Rahmatullah, Latif. 2020. Revitalisasi Nilai-Nilai Tauhid sebagai Upaya untuk Mewujudkan Muslim Progresif Dalam Beragama dan Bernegara. At-Turas: Jurnal Studi Ke-Islaman. Vol. 7, No. 2.
- 8) Jabar, Abdul. 2013. Hermeneutical Key's: Sebuah Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Farid Esack. Jurnal Khatulistiwa, Vol. 1, No. 2.
- 9) Legenhausen, Muhammad. 2002. Satu Agama atau Banyak Agama: Kajian Tentang Liberalisme dan Pluralisme Agama. Jakarta: Lentera.
- 10) Rachman, Munawar. 2010. Reorientasi Pembaharuan Islam: Sekularisme, Liberalisme dan Puralisme Paradigma Baru Islam Indonesia. Jakarta: LSAF.
- 11) Duraesa, Abzar. 2019. Diskursus Pluralisme Agama di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

2. Kritik

Kritik merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah. Tahapan kritik merupakan serangkaian proses memverifikasi sumber-sumber sejarah yang telah berhasil peneliti kumpulkan. Tujuannya adalah untuk menyeleksi data dan kemudian mengubah data tersebut menjadi fakta.¹² Kritik sumber ini merupakan suatu usaha menganalisa, memisahkan sumber untuk memperoleh keabsahan dari sumber yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam tahapan kritik sumber dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya agar dapat dipertanggungjawabkan.¹³

Kritik terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan internal.

a. Kritik Eksternal

Kritik ekstrenal, yaitu menentukan keaslian dari sumber yang digunakan dalam penelitian.¹⁴ Kritik eksternal yaitu cara memverifikasi atau melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang telah didapatkan. Kritik eksternal ini dilakukan dengan meneliti otentisitas sumber secara bentuk, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang tertera di dalam teks.¹⁵ Setiap sumber harus terlebih dahulu dinyatakan autentik dan harus terlebih dahulu

¹² Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Departemen Agama, 1992). hal. 79-80.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011). hal. 11.

¹⁴ Sugeng Supriadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, hal. 77.

dinyatakan integralnya. Saksi-mata atau penulis sejarah harus terverifikasi sebagai orang yang dapat dipercayai (credible).¹⁶

Dalam tahapan ini, penulis melakukan kritik ekstren dengan melihat dan mengamati dari sisi waktu berupa tanggal. Penulis juga mengamati tanda yang ada pada sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahapan heuristik tersebut dan dicocokkan dengan zamannya. Sumber tersebut baik berupa buku fisik, buku digital, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Adapun berdasarkan sumber-sumber yang berhasil penulis kumpulkan. Sumber yang telah penulis kategorikan sebagai sumber primer merupakan buku yang ditulis oleh Farid Esack sendiri.

Sumber Primer

- 1) Esack, Farid. 1999. *On Being A Muslim: Pinding a Religious Path in The World Today*. England: Oneworld Publications.

Buku ini ditulis oleh Farid Esack pada tahun 1999 dan diterbitkan dalam bentuk buku fisik oleh Oneworld Publications di England. Adapun yang penulis pegang berbentuk e-book yang penulis dapatkan dari digital library yaitu z.library. Buku ini ditulis dengan Bahasa Inggris sesuai dengan Bahasa yang digunakan oleh farid Esack. Dalam buku ini juga terdapat identitas buku yang berisi penulis, tahun terbit, penerbit, jumlah halaman dan lain sebagainya. Buku ini terdiri dari 212 halaman. Oleh karena itu, buku ini dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan dan tulisan.

Sumber Sekunder

¹⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007). hal. 84.

1) Soleh & Rahmawati, 2021. Maulana Farid Esack: Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama. Malang: UIN Maliki Press.

Buku ini ditulis oleh Achmad Khudori Sholeh dan Erik Sabti Rahmawati dan diterbitkan pada November tahun 2021 di Malang oleh UIN Maliki Press. Buku ini berbentuk buku asli, bukan turunan. Keadaan buku ini utuh baik dari huruf, ejaan dan tulisan.

b. Kritik Internal

Kritik intern dilakukan dengan menyeleksi atau menentukan apakah isi dari sumber yang didapatkan dapat dipercaya *kreadibilitasnya*.¹⁷ Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, yaitu kritik terhadap bagian ‘dalam’ dari sumber yang dikumpulkan atau kritik terhadap isi sumber. Dalam melakukan kritik intern ini, penulis hanya memfokuskan pada buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang ditulis sendiri oleh Maulana Farid Esack dengan memilih sumber mana yang berkaitan dengan topik yang akan penulis bahas. Dalam hal ini yaitu mengenai pemikiran yang mencerminkan pandangan Farid Esack Mengenai pluralisme Agama. Sumber tersebut tergolong sebagai sumber primer karena merupakan tulisan langsung yang ditulis oleh Farid Esack sendiri. Selain itu, sumber-sumber tersebut dapat memberikan gambaran mengenai pemikirannya tentang pluralisme agama. Oleh karena itu, sumber-sumber tersebut dikategorikan sebagai sumber primer.

¹⁷ Supriadi, *Metode Penelitian...*, hal. 67.

Sumber Primer

- 1) Esack, Farid. 1999. *On Being A Muslim: Pinding a Religious Path in The World Today*. England.

Buku ini berisi pandangan Farid Esack tentang bagaimana menjadi seorang muslim. Dalam buku ini Farid Esack memaparkan dengan lengkap bagaimana menjadi seorang muslim berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sosial, gender, dan termasuk menjadi muslim di Afrika Selatan. Oleh karena itu, isi dari buku ini dapat menggambarkan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama yang didasarkan kepada pemikirannya dan sudut pandang Farid Esack mengenai hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, buku ini juga berisi gambaran kondisi sosial umat beragama yang terjadi tidak hanya di Afrika Selatan tanah kelahiran Farid Esack, melainkan di seluruh dunia.

Sumber Sekunder

- 1) Soleh & Rahmawati, 2021. *Maulana Farid Esack: Hermeneutika Pembebasan dan Relasi Antar Umat Beragama*. Malang: UIN Maliki Press. Buku ini berisi tentang hermeneutika Farid Esack yang didalamnya dijelaskan tentang pluralisme agama berdasarkan pandangan Farid Esack. Selain itu, dalam buku ini juga dipaparkan biografi Farid Esack serta kondisi sosial Afrika Selatan yang mempengaruhi pemikiran Farid Esack terutama dalam masalah pluralisme agama di dunia ini.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan proses manafsirkan data-data atau disebut juga sebagai analisis sejarah, yaitu proses menggabungkan semua fakta yang telah

diperoleh.¹⁸ Dalam tahapan interpretasi, kegiatan yang dilakukan berupa merangkai fakta-fakta yang telah didapatkan menjadi satu keseluruhan yang masuk akal.¹⁹ Interpretasi disebut juga sebagai biangnya subyektifitas, karena dalam tahapan ini dimasukan pendapat-pendapat atau pemikiran-pemikiran penulis. Hal tersebut bisa benar bisa juga sebagian salah, karena apabila penulis tidak menafsirkan sumber yang telah melewati tahap heuristik dan kritik, maka sejarah tersebut tidak akan dapat dituliskan atau dibicarakan. Jadi, subyektifitas dalam penulisan sejarah itu diakui, tetapi penulis harus tetap menghindari subyektifitas tersebut. Adapun dalam penelitian ini, penulis bersandar kepada metode-metode yang bersifat objektif.

Dalam proses interpretasi penulisan sejarah pemikiran mengenai perkembangan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama ini tentunya mempunyai tiga macam pendekatan.²⁰ Adapun pendekatan tersebut berupa:

- a) Pendekatan kajian teks: Dalam pendekatan ini yang diperhatikan adalah genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikir, komunikasi pemikiran, internal dialectics dan kesinambungan pemikiran, serta intertekstualitas.
- b) kajian konteks: Konteks sejarah, konteks politik, konteks budaya dan konteks sosial
- c) kajian konteks sejarah dan hubungan antara teks dan masyarakatnya: Pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran dan sosialisasi pemikiran.

¹⁸ Sulasman, *Metode Penelitian...*, hal. 107.

¹⁹ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). hal. 30.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Kedua. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). hal. 191-197.

Penelitian ini akan membahas mengenai sejarah intelektual. Dalam pembahasan sejarah intelektual terdapat paradigma yang unik, karena memfokuskan perhatian dalam pencarian interpretasi mengenai ide atau konsep pemikiran yang ada pada masa lalu dan dalam kurun waktu tertentu.²¹ Untuk menulis sejarah intelektual maka hal yang harus dilakukan adalah mempelajari ide, nilai-nilai, etos yang memberikan pengaruh pada kehidupan manusia. Sejarah intelektual mencoba mengungkap latar belakang sosio-kultural dari para pemikir untuk mendapatkan fakta dari faktor sosio-kultural yang mempengaruhinya tersebut.²²

Oleh karena itu, dalam penelitian kajian sejarah pemikiran/ intelektual ini penulis menggunakan teori atau pendekatan sosio-historis untuk mengkaji perkembangan pemikiran Farid Esack mengenai pluralisme agama ini. Karena, pemikiran Farid Esack tersebut dilatar belakangi oleh kondisi sosial yang terjadi di tempat ia dilahirkan dan kemudian pemikirannya turut mengubah kondisi sosial Afrika Selatan sebagai negara yang memiliki kemiripan dalam keberagaman agama, budaya, dan aliran kepercayaan dengan Indonesia.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan serangkaian proses berupa penulisan, pemaparan, atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan peneliti.²³ Dalam tahap historiografi

²¹ Iman Santosa, *Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar* (Sidoarjo: Uru Anna Books, 2014). hal. 5.

²² Leo Agung, *Sejarah Intelektual* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). hal. 2.

²³ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. hal. 67-69.

terdapat beberapa langkah, adapun langkah awal dalam tahap ini yakni, melakukan seleksi yang merupakan tahapan sejarawan dalam menyeleksi bukti mana yang relevan dan tidak relevan serta memisahkan bukti-bukti yang berkaitan atau tidak dengan topik penelitian; Kemudian tahap kronologi sebagai pembatasan waktu atau limit waktu. Dilakukan tahapan ini bertujuan agar sejarawan fokus terhadap satu masa waktu yang akan diteliti, sehingga tidak terjadi penyelewangan tempat dan waktu. Terakhir berupa tahapan imajinasi yang berkaitan dengan khalayan atau gambaran seorang sejarawan terhadap suatu peristiwa tetapi dibatasi oleh fakta-fakta, tidak hanya berimajinasi sembarangan atau menuliskan sejarah dengan bebas²⁴.

Untuk mendapatkan bentuk laporan penulisan yang dalam hal ini merupakan historiografi yang sistematis, maka penulis menyusun penelitian ini ke dalam empat bab dengan masing-masing bab memiliki sub bab. Adapun gambarannya sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah (mengapa penelitian dilakukan); rumusan masalah (masalah yang diangkat/dikaji dalam penelitian); tujuan penelitian (tujuan dilakukannya penelitian); kajian pustaka (untuk mengetahui sumber-sumber yang berkaitan); langkah-langkah atau metode penelitian (metode yang digunakan dalam melakukan penelitian).

²⁴ Gottschalk, *Mengerti Sejarah...*,

Bab II merupakan pembahasan mengenai Biografi Farid Esack, dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan berbagai kegiatan atau aktivitas yang pernah Farid Esack lakukan. Kemudian dibahas juga karyanya-karya Farid Esack.

Bab III yaitu pembahasan inti dari penelitian, bagaimana konsep pluralisme agama dalam setiap agama serta konsep pluralisme agama berdasarkan pandangan Farid Esack. Dalam bab ini dibahas juga mengenai perkembangan pemikiran Farid Esack tentang pluralisme agama dan pengaruh pemikiran pluralisme agamanya tersebut. Untuk gambaran lebih lengkapnya, dalam bab ini dibahas sosial kultural dan kemanusiaan di Afrika Selatan yang kemudian menjadi pengaruh terhadap perkembangan pemikiran Farid Esack, selain itu dibahas pula perlawanan yang Farid Esack lakukan untuk pembebasan di Afrika Selatan terutama pembebasan terhadap dikriminasi yang diterima oleh umat Islam sebagai golongan minoritas. Kemudian, akan dibahas pula pro dan kontra terhadap Farid Esack dengan penulisan ke dalam periodisasi.

Bab IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan ini merupakan simpulan dari pembahasan yang penulis uraikan pada bab dua dan tiga.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung penelitian ini. Selain itu, dimasukkan pula lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.